

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia semakin menunjukkan eksistensinya di dunia internasional. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah penutur asing yang berminat mempelajari bahasa Indonesia. Fauzi (2011) menyatakan jumlah peminat bahasa Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Bahasa Indonesia kini diajarkan di sekitar empat puluh negara. Bahasa Indonesia diajarkan di 500 sekolah tingkat dasar di Australia dan dua puluh perguruan tinggi di Jepang. Bahasa Indonesia juga diusulkan menjadi bahasa pengantar di Asia Tenggara. Saputra (2012) dalam artikel detiknews menulis pernyataan Marzuki Alie, Ketua DPR RI saat itu, dalam pertemuan *ASEAN Inter-Parliamentary Assembly* (AIPA) yang menyatakan bahwa usulan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar AIPA diterima seluruh delegasi karena bahasa Indonesia dipahami oleh sebagian besar masyarakat di Asia Tenggara.

Hal tersebut mendorong akademisi untuk melakukan inovasi dan kreasi supaya bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) semakin diminati oleh masyarakat internasional. Inovasi dan kreasi tersebut dapat diaplikasikan dalam pembuatan bahan ajar BIPA karena bahan ajar merupakan salah satu komponen yang mendukung ketercapaian kompetensi pembelajaran sebagaimana pernyataan Mulyati (2011: 1-2) “Sesuai dengan peruntukan dan tujuannya,

modul, buku ajar, ataupun buku tulis digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu konsep/konten tertentu secara informatif agar dipahami oleh pembacanya”.

Inovasi dan kreasi bahan ajar BIPA, selain memuat semua komponen keterampilan bahasa, tata bahasa, dan kosakata, juga perlu memadukan unsur budaya dalam penyusunannya. Hal ini bertolak pada asumsi Bundhowi (1991 :1) bahwa kesadaran pemelajar BIPA tentang budaya Indonesia akan sangat membantu pemelajar dalam mengaktualisasikan diri mereka secara tepat di dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan pemelajar BIPA dari Australia yang bernama Natha Middlemas (2010) dalam artikel “Pengalaman Mahasiswa Australia: Membandingkan Belajar Bahasa Indonesia di Australia dan di Indonesia” mengenai pentingnya unsur budaya Indonesia dalam pembelajaran BIPA. Ia mengalami kesulitan mengerti dan menggunakan bahasa Indonesia ketika pertama kali tinggal di Indonesia. Walaupun sudah belajar bahasa Indonesia selama tujuh tahun di Australia, dia masih kesulitan memproduksi dan memahami tuturan penutur asli. Hal tersebut disebabkan pusat perhatian pembelajaran BIPA di Australia adalah percakapan dengan topik materi yang memosisikan pemelajar sebagai wisatawan mancanegara di Indonesia. Fakta lain ditemukan dalam studi pendahuluan pemelajar BIPA tingkat dasar di Balai Bahasa UPI yang mengalami kebingungan ketika dihadapkan pada kebiasaan-kebiasaan orang Indonesia, seperti makanan, etika, dan sistem transportasi.

Pengamatan yang dilakukan pada seminar pemelajar BIPA tingkat dasar dan menengah di Balai Bahasa UPI tanggal 20 Desember 2011 menemukan fakta bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran BIPA di Cina tidak aktual dan kurang menarik karena masih mengacu pada bahan ajar yang diterbitkan tahun '80-an. Selain itu, beberapa pemelajar BIPA tingkat dasar di Pusat Bahasa UNPAD mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, salah satu faktor utamanya adalah kesulitan dalam penggunaan afiks. Afiks dalam bahasa Indonesia dianggap sebagai materi yang paling sulit dipelajari oleh sebagian besar pemelajar BIPA karena kesalahan dalam pembubuhan afiks dapat membuat makna kalimat tidak sesuai dengan maksud ujaran penuturnya sehingga menimbulkan kesulitan partisipan untuk memahami maksud ujaran penutur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Rizkyanfi (2007), Budipratiwi (2008), Yulianti (2008), Pratiwi (2010), dan Garnita (2011).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan melakukan pengembangan bahan ajar BIPA yang menyajikan materi afiks bahasa Indonesia. Bahan ajar afiks BIPA yang disajikan disesuaikan dengan pemelajar BIPA tingkat dasar baik dari segi materi, tema, bentuk pelatihan, maupun karakteristiknya. Hal tersebut memudahkan pemelajar dalam memahami afiks bahasa Indonesia sehingga pemelajar dapat menerapkannya dengan mudah dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian dengan pembahasan afiks tingkat dasar yang

belum pernah diteliti berdasarkan studi pustaka tersebut. Hal tersebut menjadikan masalah ini menarik dan penting untuk diteliti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut ini.

- 1) Bahan ajar bahasa Indonesia untuk orang asing berbeda dengan bahan ajar bahasa Indonesia untuk orang Indonesia, baik dari segi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.
- 2) Ada kesulitan mendapatkan bahan ajar BIPA yang membahas afiks karena bahan ajar yang ada dinilai masih kurang terperinci atau terlalu kompleks.
- 3) Unsur budaya Indonesia perlu diintegrasikan dalam bahan ajar untuk membantu pemahaman pemelajar BIPA dalam berkomunikasi.
- 4) Bahan ajar afiks seyogianya dapat melatih logika berpikir pemelajar BIPA dalam komunikasi dalam lingkungan masyarakat.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan permasalahan, penelitian ini hanya akan dibatasi pada masalah-masalah berikut:

- 1) materi afiks yang sesuai untuk pemelajar BIPA tingkat dasar;
- 2) tema yang penting untuk materi afiks BIPA tingkat dasar;
- 3) bentuk pelatihan afiks dalam penyusunan bahan ajar BIPA tingkat dasar;
- 4) karakteristik bahan ajar yang sesuai untuk pemelajar BIPA tingkat dasar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini akan berusaha menjawab pertanyaan berikut ini.

- 1) Materi afiks apa saja yang sesuai untuk pemelajar BIPA tingkat dasar?
- 2) Tema apa yang penting untuk materi afiks BIPA tingkat dasar?
- 3) Bagaimana bentuk pelatihan afiks dalam penyusunan bahan ajar BIPA tingkat dasar?
- 4) Bagaimana karakteristik bahan ajar afiks yang sesuai untuk pemelajar BIPA tingkat dasar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) materi afiks yang sesuai untuk pemelajar BIPA tingkat dasar;
- 2) tema yang penting untuk materi afiks BIPA tingkat dasar;
- 3) bentuk pelatihan afiks dalam penyusunan bahan ajar BIPA tingkat dasar;
- 4) karakteristik bahan ajar yang sesuai untuk pemelajar BIPA tingkat dasar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dalam pembelajaran BIPA adalah sebagai berikut ini.

### 1) Bagi Pemelajar BIPA

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar untuk menambah pengetahuan afiks dengan didukung oleh materi yang diintegrasikan dengan budaya Indonesia.

### 2) Bagi Pengajar BIPA

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar untuk materi afiks bagi pembelajaran BIPA tingkat dasar.

### 3) Bagi Lembaga Penyelenggara BIPA

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam inovasi bahan ajar afiks BIPA yang sesuai dengan pemelajar BIPA tingkat dasar.

### 4) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian BIPA selanjutnya.

## **G. Anggapan Dasar**

Penelitian ini berpijak pada anggapan dasar berikut ini.

1) Bahan ajar afiks yang tepat dapat mempermudah pemelajar BIPA dalam memahami dan menguasai materi ajar yang dipelajari.

2) Urutan materi yang tepat dapat mempermudah pemelajar BIPA dalam memahami materi yang disampaikan oleh pengajar.

- 3) Bentuk pelatihan afiks yang tepat dapat melatih logika berpikir pemelajar BIPA dalam komunikasi dalam lingkungan masyarakat.

## H. Definisi Operasional

Konsep kunci penelitian ini secara operasional dideskripsikan dalam variabel-variabel berikut.

- 1) Bahan ajar afiks adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai pedoman atau sumber belajar untuk pembelajaran materi afiks.
- 2) Afiks adalah proses atau penambahan afiks (prefiks, infiks, konfiks, sufiks) pada kata dasar. Afiks ialah suatu satuan gramatikal terikat dalam suatu kata yang merupakan unsur bukan kata dan bukan pokok kata, serta memiliki kesanggupan pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Afiks yang dipelajari dalam bahan ajar ini meliputi afiks *meN-*, *ber-*, dan *di-*.
- 3) Pembelajaran BIPA tingkat dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi penutur asing yang berada pada tingkat dasar dengan komunikasi minimal. Pemelajar BIPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penutur asing yang sedang belajar BIPA pada tingkat dasar di Balai Bahasa UPI dan Balai Bahasa UNPAD.